



Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga:
Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan
<https://e-journal.unair.ac.id/JPERPUS>

A NARRATIVE LITERATURE REVIEW OF DIGITAL LIBRARY RESEARCH AS A SOURCE OF LEARNING DURING COVID-19 IN THE GOOGLE SCHOLAR DATABASE

NARRATIVE LITERATURE REVIEW PENELITIAN PERPUSTAKAAN DIGITAL SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SAAT COVID-19 DALAM DATABASE GOOGLE SCHOLAR

Literature Study
Studi Literature

Sukma Kurnia Putri¹, Evi Nursanti Rukmana², Encang Saepudin³
Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran, Jawa Barat, Indonesia.

ABSTRACT

The existence of the Covid-19 pandemic requires all people to stop and shift all activities outside the home to be all online, including in the education sector. The distance learning system requires learners to adapt to this new learning pattern. The existence of a digital library helps all the information needs of users during the Covid-19 pandemic through its various services that provide easy access to information needed by the public effectively. The preparation of research is intended to determine the role of digital libraries in supporting learning and providing credible information to the public by analyzing research themes/topics, research methods, and research results. This study applies a narrative literature review type literature study method to five reference sources indexed in Google Scholar with a span of the last ten years. The results showed that digital libraries with various types of services they offer can maintain the quality of information circulating among the public and facilitate access to information so that the teaching and learning process, research and development of science becomes smoother and easier even during the Emergency of the Covid-19 pandemic. Research on digital libraries uses many types of research methods such as qualitative research methods, literature study methods, and Systematic Literature Review (SLR) methods. From the five references analyzed, it can be concluded that digital libraries can be used as a tool to find and obtain learning resources and relevant information during the Covid-19 pandemic. Digital library management requires reliable librarians as parties who distribute all information and knowledge into digital form.

INFO ARTICLE

Received: 8 September 2022
Accepted: 8 November 2022
Online: 12 December 2022

Correspondence:

Name: Sukma Kurnia Putri
Email:
sukma21001@mail.unpad.ac.id

Keywords:

Digital Libraries; Pandemics; Online Learning

Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan
p-ISSN: 2356-1408; e-ISSN: 2723-0554

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence
(CC-BY-NC-SA)



ABSTRAK

Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan seluruh masyarakat menghentikan dan mengalihkan seluruh aktivitas yang berada di luar rumah menjadi serba online tak terkecuali dalam sektor pendidikan. Sistem pembelajaran jarak jauh mengharuskan para pelajar untuk beradaptasi dengan pola pembelajaran yang baru ini. Keberadaan perpustakaan digital membantu segala kebutuhan informasi pemustaka di masa pandemi Covid-19 melalui berbagai layanannya yang memberikan kemudahan akses informasi yang dibutuhkan masyarakat secara efektif. Penyusunan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui peranan perpustakaan digital dalam menunjang pembelajaran dan memberikan informasi yang kredibel kepada masyarakat dengan melakukan analisis tema/topik penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. Penelitian ini menerapkan metode studi literatur berjenis *narrative literature review* pada lima sumber rujukan yang terindeks dalam Google Scholar dengan rentang sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan digital dengan berbagai jenis layanan yang ditawarkannya dapat menjaga kualitas informasi yang beredar di kalangan masyarakat serta mempermudah akses informasi sehingga proses belajar mengajar, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan menjadi lebih lancar dan mudah walaupun dalam masa darurat pandemi Covid-19. Penelitian mengenai perpustakaan digital banyak menggunakan jenis metode penelitian seperti metode penelitian kualitatif, metode studi literatur, dan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Dari kelima rujukan yang dianalisis dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan digital dapat digunakan sebagai alat untuk mencari dan mendapatkan sumber pembelajaran maupun informasi yang relevan pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci:

Perpustakaan Digital;
Pandemi; Pembelajaran
Daring

PENDAHULUAN

Penyusunan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peranan perpustakaan digital yang saat ini digunakan oleh hampir seluruh para pemustaka, mulai dari pelajar, pengajar, pekerja, dan masyarakat umum dalam mencari informasi pada masa pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 mengakibatkan berbagai perubahan dalam aspek kehidupan. Masyarakat dituntut untuk mengikuti kebijakan-kebijakan baru yang ditetapkan pemerintah. Adanya perubahan secara mendadak membuat masyarakat merasa bingung dan takut tentang apa yang harus dilakukan dalam menghadapi situasi krisis ini. Seluruh tatanan kehidupan mengalami kesulitan dan kesengsaraan dalam masa penyesuaian ini. Ekonomi negara turun bebas hingga menyebabkan suatu krisis ekonomi. Tak terkecuali bidang pendidikan. Sebagian sistem pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran *daring* atau pembelajaran jarak jauh. Sistem pembelajaran ini tidak jauh berbeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya, hanya saja pada pembelajaran *daring* para pelajar dan pengajar memanfaatkan perangkat elektronik dan internet sebagai alat komunikasi utama agar

tetap terhubung satu sama lain. Penerapan sistem pembelajaran yang baru ini mengharuskan siswa maupun tenaga pendidik untuk beradaptasi dengan pola pembelajaran *daring* ini. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman perpustakaan *digital* adalah salah satu bentuk inovasi dari perpustakaan konvensional. Keberadaan perpustakaan digital dapat membantu segala kebutuhan informasi pemustaka di masa pandemi Covid-19.

Perpustakaan digital tidak terbatas oleh tempat dan waktu, hal ini membuat para pencari informasi dapat mengakses kebutuhan informasi kapan pun dimana pun. Perpustakaan digital dengan segala fitur-fitur yang ada harus dimanfaatkan secara efektif oleh para siswa, mahasiswa, pengajar, hingga masyarakat umum. Layanan perpustakaan digital berupa penyediaan *E-Book* atau *Electronic Book* adalah salah satu contoh keunggulan perpustakaan digital. Para pemustaka tidak harus keluar rumah dan mengunjungi perpustakaan secara langsung untuk membaca buku, di mana hal tersebut akan bertentangan dengan kebijakan baru yakni *Social Distancing*.

Para pelajar dapat mencari sumber-sumber bacaan dan pembelajaran melalui perpustakaan digital. Mereka mendapatkan informasi yang relevan dan jelas sumbernya sehingga membantu mempermudah penugasan yang membutuhkan informasi dari sumber yang jelas. Ditelaah dari segala manfaat yang diberikan, dapat disimpulkan perpustakaan digital sangat mampu menjadi penunjang pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *daring*.

Penelitian yang membahas perpustakaan digital sebelumnya telah banyak dibahas oleh peneliti-peneliti lain, seperti Akviansah *and* Sariyatun (2020) yang menyatakan pentingnya perpustakaan digital sebagai penunjang pembelajaran di era pandemi. Pembelajaran yang efektif membutuhkan sumber belajar yang luas dan terpercaya. Perpustakaan digital memiliki layanan yang menyediakan literatur dalam bentuk digital dan memperbolehkan siapapun untuk mengakses layanan tersebut tanpa dibatasi tempat dan waktu. Pemanfaatan perpustakaan digital membantu meningkatkan kemampuan literasi dan menyelesaikan permasalahan sistem pembelajaran *daring* dengan segala fitur-fitur yang ada di dalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2021) mengungkapkan bahwa dengan situasi pandemi Covid-19, perpustakaan harus mampu menyesuaikan kebutuhan pemustaka dalam mendapatkan informasi, salah satunya adalah dengan mengembangkan perpustakaan digital. Salah satu pengembangan perpustakaan digital yang dapat diterapkan yakni mengadakan layanan akses koleksi secara digital sehingga pemustaka dapat mengakses koleksi perpustakaan tanpa harus mengadakan kunjungan langsung ke perpustakaan.

Pada dasarnya kedua penelitian di atas menggunakan metode penelitian kualitatif dengan topik perpustakaan digital, hanya saja Akviansah *and* Sariyatun (2020) lebih memfokuskan peranan perpustakaan digital dalam pembelajaran salah satu mata pembelajaran yakni IPS, sedangkan Herawati (2021) dalam penelitiannya menekankan pembahasan layanan perpustakaan digital di perpustakaan suatu instansi pendidikan yakni Universitas Islam Indonesia.

Kedua penelitian tersebut dijadikan rujukan agar penelitian ini memiliki acuan yang jelas dan terpercaya. Kebaruan penelitian yang ada dalam penelitian ini yakni membahas mengenai penerapan layanan perpustakaan digital sebagai sumber pembelajaran para pelajar saat pandemi Covid-19. Selain perbedaan objek penelitian dengan kedua penelitian di atas, penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian studi literatur berjenis *narrative literature review* berdasarkan *database Google Scholar*. Penelitian ini disusun dengan tujuan, antara lain (1) Untuk mengetahui topik penelitian, (2) Untuk mengetahui metode penelitian, (3) Peran perpustakaan digital sebagai sumber pembelajaran pada era Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian yang dilakukan Widayanti (2015) bahwa Perpustakaan digital disebut dengan perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi dan menyediakan koleksi digital sehingga dapat diakses di mana saja tanpa terbatas waktu serta mampu menyebarkan informasi cepat, tepat, dan akurat. Perpustakaan digital mulai dikembangkan pada tahun 1980an. Perkembangan ini ditandai dengan otomasi fungsi-fungsi perpustakaan dilangsungkan dengan bantuan komputer. Otomasi perpustakaan membutuhkan penggunaan dana yang cukup besar, sehingga pada saat itu hanya perpustakaan-perpustakaan besar saja yang menerapkannya. Penggunaan komputer dalam menjalankan perpustakaan bukan sebagai bagian dari manajemen perpustakaan, namun komputer dioperasikan oleh staf perpustakaan untuk membantu melayani kebutuhan pemustaka dengan kata lain komputer hanya bersifat membantu.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, lembaga bidang pendidikan maupun keilmuan meningkatkan hasil karya publikasi ilmiah mereka. Lembaga menuntut perpustakaan untuk meningkatkan sistem pengelolaan koleksi dalam perpustakaan. Dalam perpustakaan proses seleksi buku adalah kegiatan yang memerlukan kecermatan. Abad 21 melengkapi segala kekurangan perpustakaan digital sebelumnya dan membuat perkembangan

perpustakaan digital menjadi lebih matang. Teknologi informasi dimanfaatkan untuk mengolah informasi dengan jumlah yang besar dan waktu yang singkat. Komputer dan telekomunikasi memiliki pengaruh penting dalam keberadaan organisasi, manajemen, dan penemuan kembali informasi.

Batubara (2013) mengemukakan bahwa perkembangan otomasi perpustakaan di Indonesia dimulai pada periode akhir tahun 1970an. Munculnya perpustakaan digital didasari oleh perkembangan teknologi informasi, bersamaan dengan dilaksanakannya IPTEK. Keberadaan perpustakaan umum di Indonesia sendiri, masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Hal ini dapat dinilai dari rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Masyarakat tidak melakukan kunjungan ke perpustakaan jika tidak ada hal mendesak yang mengharuskan mereka untuk mengunjungi perpustakaan secara langsung. Perpustakaan konvensional memiliki keterbatasan koleksi bahan pustaka, hadirnya perpustakaan digital diharapkan membantu meningkatkan mutu layanan perpustakaan yang berakibat terhadap minat baca masyarakat.

Kajian yang dilakukan oleh Nashihuddin (2021) menyebutkan bahwa Perpustakaan di era pandemi Covid-19 harus siap melakukan kemas ulang Informasi, setiap perpustakaan akan merencanakan berbagai strategi baru dalam menyiapkan informasi, sehingga akan mempermudah pemustaka dalam mendapatkan informasi, serta berdampak baik bagi kualitas layanan perpustakaan. Kemas ulang informasi perpustakaan didasarkan pada pustakawan dalam menyusun strategi. Pustakawan dituntut untuk jeli dan mengembangkan kreativitasnya dalam memanfaatkan sumber daya teknologi informasi yang ada.

Perpustakaan digital memegang peranan penting sebagai pusat informasi pada masa pandemi Covid-19 ini, di mana masyarakat diharuskan untuk tetap berada di dalam rumah dan menghentikan seluruh aktivitas di luar rumah yang dapat memicu kerumunan. Pemerintah membuat kebijakan baru dalam surat edaran yang berisi tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam masa Covid-19 dan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa penyebaran Covid-19 (Kemdikbud,

2020). Kegiatan belajar mengajar di sekolah terpaksa dihentikan dan dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Pemberlakuan sistem pembelajaran jarak jauh telah ditetapkan sejak awal tahun 2020 hingga saat ini.

(Syarifudin, 2020) dalam kajiannya menjelaskan bahwa sistem pembelajaran jarak jauh atau yang dikenal dengan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diadakan secara virtual dengan memanfaatkan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan melalui aplikasi virtual yang tersedia. Pembelajaran daring terbagi menjadi dua jenis pembelajaran yakni *sinkronus* dan *asinkronus*. Pembelajaran *sinkronus* merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan internet di mana pengajar dan pelajar berada dalam satu waktu yang sama tanpa jeda (Sulistio, 2021). Beberapa jenis aplikasi yang kerap digunakan dalam pembelajaran daring saat mengadakan pertemuan *online* seperti *Zoom Meetings*, *Google Meets*, *Microsoft Teams*, *Skype* dan masih banyak lagi. Berbeda dengan pembelajaran *sinkronus*, (Putra et.all, 2020) menjabarkan pembelajaran *asinkronus* sebagai pembelajaran yang tidak terjadi dalam satu waktu dan tempat. Pembelajaran *asinkronus* memungkinkan pelajar mengakses sumber belajar kapan saja.

Menurut Utomo (2019) salah satu faktor pendukung pembelajaran jarak jauh, perpustakaan digital menyediakan beberapa layanan khusus sangat membantu para pelajar maupun mahasiswa terutama dalam melengkapi tugas-tugas sekolah yang membutuhkan sumber referensi yang relevan. Sejatinya perpustakaan digital harus selalu memperbaharui koleksi digital demi menunjang kegiatan proses belajar mengajar, hingga penelitian yang dilakukan pada tingkat perguruan tinggi. Hartono (2017) menggaris bawahi bahwa perpustakaan digital dan manajemen sumber daya manusia sebagai dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, pustakawan berperan dalam pengembangan layanan perpustakaan digital khususnya ketika menyebarkan dan mengoperasikan sistem layanan perpustakaan digital. Dengan kata lain, kualitas sumber daya manusia akan menjadi tolak ukur kualitas sumber daya informasi dalam suatu perpustakaan.

Berbagai kemudahan layanan yang diberikan perpustakaan digital dalam memenuhi informasi kepada pemustaka, menciptakan citra baik perpustakaan di mata masyarakat. Salah satu ciri khas perpustakaan digital yang sangat diminati para pemustaka yakni perpustakaan digital tidak memiliki jam operasional, sehingga pemustaka dapat mengakses koleksi perpustakaan kapan saja di mana saja, namun dengan catatan pemustaka harus tetap terhubung dengan jaringan internet. Selain itu, perpustakaan digital memiliki *multiple access*, yakni layanan yang dapat membuat suatu koleksi di perpustakaan dapat digunakan dalam waktu yang bersamaan oleh beberapa pemustaka. Nurhayati (2018) menekankan bahwa peralihan bentuk perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital bukan hanya sekedar dilihat dari perbedaan jenis layanan dan bangunan fisiknya saja, perpustakaan juga memiliki kewajiban untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai prosedur penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi sehingga masyarakat akan memahami pemanfaatan perpustakaan digital secara efektif. Sejatinya perpustakaan digital pada umumnya merupakan bentuk lain dari perpustakaan tradisional yang meningkatkan layanannya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet (Hutasoit, 2012). Ini berarti perpustakaan digital sekalipun masih memiliki organisasi konvensional dan koleksi fisik secara manual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur (*literature review*) berjenis *narrative literature review*. Dinyatakan bahwa, “NRs are aimed at identifying and summarizing what has been previously published, avoiding duplications, and seeking new study areas not yet addressed” (Ferrari, 2015). Penelitian yang menggunakan metode *narrative literature review* bertujuan untuk menganalisis artikel yang telah diterbitkan sebelumnya, menghindari plagiasi, dan mencari kebaruan terhadap bidang studi baru yang belum diteliti.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi permasalahan dalam penelitian yang

dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan “Perpustakaan Digital sebagai Sumber Pembelajaran” sebagai objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah beberapa peneliti yang telah meneliti topik yang serupa. Pengumpulan data dan sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *database Google Scholar*.

Berikut merupakan kriteria inklusi sumber rujukan, 1) Literatur berkaitan dengan topik penelitian yakni perpustakaan digital, 2) Literatur terbitan harus terbaru dengan tahun maksimal 10 tahun terakhir dengan rentang tahun 2012-2022, 3) Literatur tersedia dalam *full text*.

Teknik analisis data menggunakan *narrative review* dengan memuat langkah-langkah, *Pertama* membuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian seperti, “Apa metode penelitian yang digunakan?”, “Bagaimana hasil penelitiannya?”, “Apakah korelasinya artikel ini dengan topik penelitian penulis?”. *Kedua*, mencari beberapa sumber rujukan dari *Google Scholar* dengan mencantumkan kata kunci yang sesuai pada kriteria inklusi penelitian berupa “Perpustakaan Digital”, “Sumber Belajar”, dan “Pembelajaran Jarak Jauh”. *Ketiga*, membaca abstrak dan isi artikel/jurnal, dan *Keempat* melakukan analisis dokumen. Data yang ditemukan kemudian disusun ke dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Jurnal yang Dianalisis

| No | Rujukan |
|----|---|
| 1. | Doni Akviansah, M., & Sariyatun, S. (2020). Perpustakaan maya sebagai sumber belajar dan penunjang pembelajaran IPS secara daring di era pandemi Covid-19. <i>Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS</i> , 5(2), 92–102. https://doi.org/10.17977/um022v5i22020p92 |
| 2. | Herawati, T. (2021). New habit pada perpustakaan di masa pandemi Covid-19. <i>Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia</i> , 4(1), 65–80. https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/19300 |
| 3. | Prasetianingsih, S. B., & Hariyati, N. (2022). Manajemen Perpustakaan Berbasis E-Library |

Dalam Mendukung Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 97–108. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/45504>

4. Yois, N. P., & Marlini. (2020). Sumber daya akses perpustakaan digital pada masa pandemi corona. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 218-222. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>
5. Ramadhanti, D., Yanda, D. P., Yenti, E. (2020). Peran perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *Libraria Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 1-30. <https://doi.org.10.21043/libraria.v8i1.7948>

Sumber: *Google Scholar* (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan digital adalah salah satu bentuk Revolusi Digital yang mengubah bentuk perpustakaan konvensional mulai dari bentuk layanan hingga koleksi perpustakaan. Perpustakaan digital dapat ditemukan dengan mudah melalui internet. Perpustakaan konvensional berlomba-lomba untuk mengubah tatanannya demi mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan pemustaka. Contohnya pada masa pandemi seperti ini baik pelajar dan pengajar, keduanya sama-sama membutuhkan buku dan sumber bacaan lainnya sebagai acuan pembelajaran dan memenuhi tugas dalam mencapai tujuan untuk menempuh pendidikan. Dengan adanya perpustakaan digital, para pemustaka akan dimudahkan dalam mengakses koleksi-koleksi perpustakaan tanpa terbatas tempat dan waktu.

Hasil dari proses pengkajian beberapa sumber primer yang dirujuk menggunakan metode *narrative literature review*, peneliti mendapatkan beberapa perkembangan yang disajikan perpustakaan digital menjadi aspek pendukung pembelajaran yang dikategorikan sesuai dengan tema/topik penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

TEMA/TOPIK PENELITIAN

Tabel 2. Tema/Topik Penelitian

| No. | Penulis (Tahun) | Tema/Topik Penelitian |
|-----|---|--|
| 1. | Doni Akviansah, M., & Sariyatun, S (2020) | Analisis pemanfaatan perpustakaan maya sebagai sumber pembelajaran IPS secara daring |
| 2. | Herawati, T (2021) | New habit perpustakaan konvensional di masa pandemi Covid-19 |
| 3. | Prasetianingsih, S. B., & Hariyati, N (2022) | Manajemen <i>E-Library</i> dalam mendukung pembelajaran jarak jauh di SMP |
| 4. | Yois, N. P., & Marlini (2020) | Sumber daya akses perpustakaan digital pada masa pandemi |
| 5. | Ramadhanti, D., Yanda, D. P., Yenti, E (2020) | Peran perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran jarak jauh di masa pandemi |

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Merujuk pada tabel di atas, kelima rujukan memiliki tema/topik yang berbeda, namun berkesinambungan satu sama lain dimulai dari peran dan pemanfaatan perpustakaan digital sebagai pendukung pembelajaran *daring*, *new habit* perpustakaan konvensional di masa pandemi Covid-19, manajemen *E-Library* dalam mendukung pembelajaran jarak jauh di SMP, dan sumber daya akses perpustakaan digital pada masa pandemi.

Teknologi pada hakikatnya pasti akan selalu mengalami perkembangan, terutama pada abad ke-20 ini. Perkembangan teknologi menuntut manusia untuk merubah semua hal ke dalam bentuk digital termasuk proses pendidikan. Sebelumnya, suatu proses pembelajaran akan menitik beratkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Perpustakaan menyediakan berbagai keperluan yang berkaitan dengan informasi dan referensi bahan bacaan. Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai tempat perkumpulan pustaka bahan bacaan yang disediakan dalam satu

ruangan atau lebih, biasanya berada di sekolah atau di lingkungan umum. Pada dasarnya, kehadiran perpustakaan pasti akan selalu berperan menjadi pilar penting dalam proses penyebaran informasi dan pengetahuan.

Dengan adanya perpustakaan digital, pemustaka tidak perlu datang dari tempat tinggal mereka ke perpustakaan untuk mengambil bahan bacaan atau suatu informasi. Hal ini tentu akan mendukung kebijakan dari pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial dengan tidak berkerumun dan menjaga jarak dengan orang sekitar. Perpustakaan *offline* telah ditutup pada masa pandemi dan dialihkan dengan perpustakaan digital. Perpustakaan harus melakukan transformasi keseluruhan mulai dari sistem pelayanan, koleksi perpustakaan, hingga tenaga penyedia layanan, yakni pustakawan. Keterbatasan interaksi secara langsung menuntut pustakawan untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, dan informatif sehingga dapat konsisten memberikan layanan secara optimal dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Para pencari informasi dapat mengakses segala layanan perpustakaan digital dengan menggunakan perangkat digital dan internet masing-masing tanpa dibatasi tempat dan waktu. Pada proses pembelajaran, manajemen perpustakaan berbasis digital dimanfaatkan sebagai sistem pendukung pembelajaran secara *daring*. Perpustakaan digital berperan pada tahapan pencarian sumber belajar baik oleh pelajar maupun tenaga pengajar sebagai bekal dalam memperoleh pengetahuan baru. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang disediakan oleh lingkungan alam semesta untuk mendorong pengoptimalisasian kegiatan belajar demi memaksimalkan hasil pembelajaran (Yasa, I. M., Kartika, Y. D., & Cahyani, G. A. S. W., 2022). Dalam hal ini perpustakaan digital perlu dikembangkan agar pemanfaatannya dapat lebih optimal sehingga mampu menunjang proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 ini.

METODE PENELITIAN

Tabel 3. Metode Penelitian

| No. | Penulis (Tahun) | Metode Penelitian |
|-----|---|---|
| 1. | Doni Akviansah, M., & Sariyatun, S (2020) | Metode penelitian kualitatif dengan melakukan analisis menggunakan metode <i>descriptive content analysis study</i> |
| 2. | Herawati, T (2021) | Metode studi literatur atau kajian pustaka |
| 3. | Prasetianingsih, S. B., & Hariyati, N (2022) | Metode <i>Systematic Literature Review</i> (SLR) |
| 4. | Yois, N. P., & Marlina (2020) | Metode studi literatur atau kajian pustaka |
| 5. | Ramadhanti, D., Yanda, D. P., Yenti, E (2020) | Metode studi literatur atau kajian pustaka |

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Dilihat dari lima rujukan yang dianalisis, ada tiga jenis metode penelitian yang berbeda yakni metode penelitian kualitatif, metode studi literatur, dan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode studi literatur yang diterapkan dalam tiga rujukan bersifat mendeskripsikan dari hasil sumber-sumber referensi yang relevan dengan penelitian. Adapun rujukan milik Herawati (2021) disimpulkan bahwa peralihan perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital adalah salah satu bentuk proses adaptasi layanan perpustakaan pada masa pandemi Covid-19. Penerapan Yois & Marlina (2020) juga menerapkan metode studi literatur dalam penelitiannya, yang menjelaskan bahwa sumber daya akses perpustakaan digital pada masa pandemi dengan memanfaatkan layanan konsultasi *online*, *E-Journal*, dan pinjaman antar perpustakaan secara *online*, layanan referensi elektronik, *library blog*, dan *repository*. Sama halnya dengan kedua rujukan di atas, rujukan Ramadhanti, Yanda, & Yenti (2020) pun menggunakan metode studi literatur untuk mengetahui peranan perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran *daring* selama masa

pandemi Covid-19, untuk selanjutnya diuraikan secara deskriptif.

Metode penelitian yang digunakan dalam rujukan Akviansah & Sariyatun (2020) adalah penelitian kualitatif, dengan perolehan data deskriptif yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode *descriptive content analysis study*. Rujukan ini mengkaji perpustakaan digital sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS saat era pandemi Covid-19. Dikatakan bahwa perpustakaan digital memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca yang berdampak pada peningkatan angka pengetahuan, wawasan, dan prestasi peserta didik.

Selain itu, rujukan Prasetyaningsih & Hariyati (2022) merupakan satu-satunya rujukan yang dianalisis dalam penelitian ini yang menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Penggunaan metode SLR dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi proses manajemen perpustakaan digital atau *E-Library* dalam mendukung pembelajaran *daring* tingkat jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran *daring* memerlukan kreativitas untuk membuat perencanaan yang sesuai sehingga dapat menciptakan ide-ide baru untuk diimplementasikan. Perpustakaan digital menawarkan kemudahan bagi tenaga pengajar dan peserta didik dalam memperoleh bahan pembelajaran yang dibutuhkan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4. Hasil Penelitian

| No. | Penulis (Tahun) | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|
| 1. | Doni Akviansah, M., & Sariyatun, S (2020) | Adanya perpustakaan digital merupakan solusi bagi proses pembelajaran selama masa pandemi dikarenakan perpustakaan digital memuat berbagai literatur yang telah digitalisasi dan memberikan |

| | | |
|----|--|--|
| | | kemudahan akses yang dapat dibuka seluas-luasnya dan diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. |
| 2. | Herawati, (2021) | T Perpustakaan konvensional menerapkan <i>new habit</i> dalam pelayanannya, salah satunya adalah layanan akses koleksi digital di mana pemustaka dapat mengakses jurnal <i>online</i> , <i>E-Book</i> , hingga <i>repository</i> yang akan membantu kalangan pelajar dalam mencari referensi yang relevan tanpa harus melakukan kunjungan secara langsung ke perpustakaan. |
| 3. | Prasetyaningsih, S. B., & Hariyati, N (2022) | Penggunaan perpustakaan digital dalam pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan sumber referensi kepada peserta didik, dan peserta didik dapat leluasa mengakses buku bacaan untuk dipelajari tanpa terbatas tempat dan waktu. |
| 4. | Yois, N. P., & Marlina (2020) | Perpustakaan digital diperlukan demi menjaga kredibilitas informasi pada masa pandemi melalui lima sumber daya akses |

| | |
|--|---|
| | perpustakaan digital diantaranya, layanan konsultasi, pinjaman antar perpustakaan, jurnal elektronik, layanan referensi elektronik, dan <i>library blogs</i> yang dapat diakses siapapun dan dimanapun. |
| 5. Ramadhanti, D., Yanda, D. P., Yenti, E (2020) | Dalam hal pembelajaran daring, perpustakaan digital dimanfaatkan sebagai wadah dan sumber utama dalam memperoleh informasi maupun sumber belajar, karena kemudahan akses dan layanan yang dimilikinya. |

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Hasil penelitian dari rujukan Akviansah & Sariyatun (2020) menyebutkan bahwa perpustakaan digital hadir sebagai solusi dalam proses pembelajaran selama masa pandemi. Hal ini dikarenakan perpustakaan digital memiliki berbagai literatur digital yang memberikan kemudahan akses sehingga dapat dibuka seluas-luasnya dan dipergunakan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Sumber referensi yang disajikan dalam layanan perpustakaan digital dapat ditampilkan secara *full text*. Hal demikian tentu akan memberikan dampak pada kemampuan literasi dan komunikasi peserta didik. Dikatakan juga bahwa perpustakaan digital merupakan titik terang permasalahan seputar pembelajaran jarak jauh, karena informasi yang telah dipublikasikan dapat diakses oleh semua orang secara mudah, cepat, dan praktis.

Pembelajaran jarak jauh memerlukan metode-metode pembelajaran yang sifatnya bebas sehingga pembelajaran bersifat *flexible* yang dapat dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan walaupun peserta didik berada di lain tempat dengan waktu yang berbeda (Mubarok,

2021). Perpustakaan digital sebagai salah satu elemen penunjang pembelajaran jarak jauh, di dalamnya terdapat berbagai jenis sumber bacaan yang dapat diakses oleh siapa pun, contohnya dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, disertasi, buku bahan ajar, dan lain sebagainya. Salah satu koleksi perpustakaan digital yang paling banyak diminati oleh kalangan pelajar yakni *e-book*. Dalam mengakses *e-book* dalam suatu web perpustakaan digital, pemustaka hanya perlu memasukkan kata kunci informasi atau buku yang hendak dicarinya, kemudian mengunduh *e-book* yang dimaksud (Prabowo & Heriyanto, 2013).

Rujukan Herawati (2021) dalam hasil penelitiannya menjabarkan kebiasaan baru perpustakaan konvensional dalam rangka beradaptasi dengan keberadaan virus corona. Perpustakaan Universitas Islam Indonesia merupakan perpustakaan yang mulai berpindah haluan ke perpustakaan digital, dimulai dengan layanan akses koleksi digital yang menyediakan beragam koleksi digital mulai dari jurnal *online*, *E-Book*, hingga layanan *repository* TA. Selain itu ada juga portal layanan yang dapat digunakan untuk mencari dan mendapatkan koleksi dalam perpustakaan UII. Pada masa pandemi saat ini tentunya baik para mahasiswa maupun dosen memerlukan perpustakaan digital dalam mendapatkan informasi mengenai bahan pustaka atau sumber informasi lain untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas kuliah hingga penelitian.

Rujukan Prasetianingsih & Hariyati (2022) dalam hasil penelitiannya pun menyampaikan hal yang sama mengenai urgensi perpustakaan berbasis *E-Library* dalam mendukung pembelajaran jarak jauh mampu memberikan beberapa transformasi referensi pembelajaran yakni memberikan pengalaman belajar yang baru sekaligus memperkenalkan perkembangan teknologi saat ini. Pembelajaran *daring* juga digunakan sebagai alat pemacu penerapan program perpustakaan digital dalam mata pelajaran di sekolah sehingga peserta didik dapat mencari referensi pembelajaran dalam lingkup yang lebih luas. Hanya saja, pada pengelolaannya perpustakaan digital memerlukan tenaga ahli pustakawan sebagai fasilitator dalam

mendistribusikan berbagai informasi dan pengetahuan.

Telah disinggung di atas mengenai pendistribusian informasi dan pengetahuan, rujukan Yosi & Marlina (2020) dalam hasil penelitiannya juga menerangkan bahwa saat pandemi ini, perpustakaan digital sangat diperlukan guna menjaga kualitas dan relevansi informasi yang beredar di kalangan masyarakat, di mana perpustakaan digital menyediakan layanan konsultasi *online*, jurnal elektronik, dan pinjaman perpustakaan via *online*, layanan referensi elektronik, *library blogs*, dan repositori digital atau repositori institusional.

Rujukan terakhir adalah rujukan milik Ramadhanti, Yanda, & Yenti (2020) yang menuliskan perpustakaan digital dimanfaatkan sebagai wadah dan sumber utama dalam memperoleh informasi maupun sumber belajar, karena kemudahan akses dan layanan yang dimilikinya. Pada akhirnya keberadaan perpustakaan harus selalu dimaksimalkan apa pun situasinya, karena pada dasarnya perpustakaan adalah lembaga penyedia informasi yang bertugas melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi yang akurat dan relevan.

Berlandaskan analisis tema/topik penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian lima rujukan yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan dengan adanya perpustakaan digital dengan berbagai jenis layanan yang ditawarkannya dapat menjaga kualitas informasi yang beredar di kalangan masyarakat serta mempermudah akses informasi sehingga proses belajar mengajar, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan menjadi lebih lancar dan mudah walaupun dalam masa darurat pandemi Covid-19. Penelitian mengenai perpustakaan digital yang ditemukan banyak menggunakan jenis metode penelitian seperti metode penelitian kualitatif, metode studi literatur, dan metode *Systematic Literature Review* (SLR).

Ditinjau dari hasil penelitian kelima rujukan di atas, masing-masing rujukan memiliki hasil yang berbeda sesuai dengan metode penelitian yang diterapkan. Dari kelima rujukan yang dianalisis dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan digital dapat digunakan sebagai

alat untuk mencari dan mendapatkan sumber pembelajaran maupun informasi yang relevan pada masa pandemi Covid-19. Melalui perpustakaan digital, semua hal yang berkaitan dengan kebutuhan informasi, dapat dilakukan tanpa harus mengunjungi perpustakaan secara langsung, dan informasi tersebut tetap dapat dinilai akurat dan jelas. Manajemen pengelolaan perpustakaan digital memerlukan tenaga pustakawan yang handal sebagai pihak yang mendistribusikan segala informasi dan pengetahuan ke dalam bentuk digital.

PENUTUP

Penelitian perpustakaan digital sebagai sumber pembelajaran saat Covid-19 dalam *database Google Scholar* sudah cukup banyak diteliti oleh berbagai institusi. Penelitian mengenai perpustakaan digital yang ditemukan banyak menggunakan jenis metode penelitian seperti metode penelitian kualitatif, metode studi literatur, dan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Dari kelima rujukan yang dianalisis dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu dampak dari pandemi covid-19 dan pasca *pandemic* covid-19 adalah terjadi transformasi oleh pustakawan terhadap lembaga perpustakaan. Kemajuan teknologi yang pesat ini memiliki dampak yang positif, seperti pada peningkatan layanan perpustakaan yang dapat mempermudah masyarakat mengakses *E-Book* yang mereka cari. Perpustakaan sebagai tempat pengelola informasi mengedepankan layanan kepada masyarakat dengan berbagai media, yang salah satunya adalah dengan membangun perpustakaan digital. Berdasarkan jurnal yang dilakukan *review*, sumber informasi atau pengetahuan dapat diakses secara *virtual* melalui perpustakaan digital. Koleksi yang berbentuk *electronic*, pengembangan layanan digital selama masa *pandemic* dan pasca *pandemic* membawa manfaat bagi perpustakaan maupun pemustakanya. Hasil dari *review* artikel mengemukakan bahwa penyelenggaraan layanan perpustakaan digital tidak hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan perpustakaan elektronik atau digital semata, tetapi juga untuk membantu dan mempermudah pemustaka dalam mendapatkan informasi yang

dibutuhkannya. Saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti bisa menggunakan metode kuantitatif, dengan topik penelitian mengenai evaluasi pembelajaran dengan bahan/sumber Informasi secara digital. Penelitian selanjutnya juga bisa melibatkan siswa atau mahasiswa dalam menggunakan sumber Informasi elektronik dalam mendukung aktivitas akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, A. K. (2013). Pemanfaatan Perpustakaan Digital dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Iqra'*, 07(02), 61–71. <http://repository.uinsu.ac.id/788/1/iqra%272013vol.07no.02-8.pdf>
- Doni Akviansah, M., & Sariyatun, S. (2020). Perpustakaan maya sebagai sumber belajar dan penunjang pembelajaran IPS secara daring di era pandemi Covid-19. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5(2), 92–102. <https://doi.org/10.17977/um022v5i22020p92>
- Ferrari, R. (2015). Writing narrative style literature reviews. *Medical Writing*, 24, 230–235. <https://doi.org/10.1179/2047480615Z.00000000329>
- Hartono. (2017). Strategi pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi. *Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 75–91. <https://journal.uui.ac.id/unilib/article/view/11487/8666>
- Herawati, T. (2021). New habit pada perpustakaan di masa pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 4(1), 65–80. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/19300>
- Hutasoit, H. R. (2012). Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan. *Jurnal Iqra Okt*, 06(0), 52–58. <https://doi.org/10.1021/ac9024818>
- Kemdikbud. (2020). *Kemendikbud terbitkan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Mubarok, R. (2021). Perpustakaan digital sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh. *Al-Rabwah*, 15(01), 16–25.
- Nabila Permata, Y., & M, M. (2020). Sumber Daya Akses perpustakaan digital pada masa pandemi corona. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 218–222. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/16723/0>
- Nasihuddin, W. (2021). Strategi kemas ulang informasi untuk peningkatan pelayanan perpustakaan di era new normal. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28767>
- Nurhayati, A. (2018). Perkembangan perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 9(1), 21–32. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol9.iss1.art3>
- Prabowo, A., & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip%5CnANALISIS>
- Prasetianingsih, S. B., & Hariyati, N. (2022). Manajemen Perpustakaan Berbasis E-Library Dalam Mendukung Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 97–108. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/45504>
- Putra, N. P., & Nisaurasyidah, I. (2020). Solusi pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi Zoom & Whatsapp Group di era new normal pada warga belajar paket c di PKBM BINA MANDIRI Kota Cimahi. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Tema: Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Sentra Alam Dengan Pendekatan Saintifik Pada Masyarakat Teluk Tomini Gorontalo*, 8 September 2020, September, 19–24. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/344>
- Sulistio, A. (2021). Peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris melalui pembelajaran jarak jauh (pjj) dalam penerapan pembelajaran sinkron dan asinkron melalui Google Classroom, Google Meet dan Aplikasi E-Learning. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 63–69. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.128>

- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Utomo, E. P. (2019). Digitalisasi koleksi local content di perpustakaan perguruan tinggi. *Pustakaloka*, 11(1), 100. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1514>
- Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan perpustakaan digital. *Perpustakaan*, 3(1), 126–137. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1579/1448>
- Yasa, I. M., Kartika, Y. D., & Cahyani, G. A. S. W. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan kualitas penyampaian materi guru melalui media belajar via daring. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 159–176. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.404>